

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi Kinerja Profitabilitas dilihat dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Ruang lingkup dalam penelitian ini untuk mengetahui dan juga menganalisis tingkat kesehatan bank berdasarkan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.

3.1.1 Sejarah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten Tbk

Pendirian Bank BJB dilatarbelakangi oleh peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33/1960 tentang penentuan Perusahaan di Indonesia Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi adalah *De Erste Nederlansche Indische Shareholding N.V.*, sebuah bank hipotek.

Sebagai tindak lanjut atas diberlakukannya PP tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari kas daerah sebesar Rp 2.500.00,00.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor

11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pemabngunan Daerah Jawa Barat sebagai Perusahaan daerah yang bergerak di bidang perbankan.

Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 1/DP040/PD/1978 tanggal 27 juni 1978, nama PD Bank karya Pemabngunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992, aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi bank umum devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11/1995 dengan sebutan Bank Jabar beserta logo baru.

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22/1998 dan akta pendirian nomor 4 tanggal 8 April 1999 berikut akta perbaikan nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan terselenggaranya jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan sistem perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syariah. Pada bulan Juli 2010, bank bjb menjadi BPD pertama di Indonesia yang melantai sahama di Bursa Efek Indonesia.

Bjb adalah sebuah akronim, menggambarkan sifat kesederhanaan dan sifat modern Masyarakat dimana bank bjb akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi bank bjb untuk menjadi lebih efektif dan professional dalam melayani seluruh lapisan Masyarakat dari Sabang sampai Merauke.

3.1.2 Visi dan Misi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten Tbk

3.1.1.1 Visi

“Menjadi Bank Pilihan Utama Anda”

3.1.1.2 Misi

1. Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah
 2. Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan
 3. Memberikan layanan terbaik kepada nasabah
 4. Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada stakeholder
- Meningkatkan inklusi keuangan kepada Masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

3.1.3 Logo Bank Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten Tbk



Gambar 3.1 Logo Bank BJB

Sumber : www.bankbjb.co.id (2025)



Gambar 3.2 *Brand Shape* Bank BJB

Sumber : www.bankbjb.co.id (2025)

bank bjb

Gambar 3.3 *Brand Name* Bank BJB

Sumber : www.bankbjb.co.id (2025)

Keterangan Logo Bank BJB, *Brand Shape* dan *Brand Name*

1. Pemilihan nama bank bjb hadir sebagai akronim dari Bapak Jabar Banten yang lebih modern, transenden, inklusif, dan telah dikenal oleh masyarakat luas. Bentuk konfigurasi logo di atas merupakan konfigurasi utama (konfigurasi logo primer).

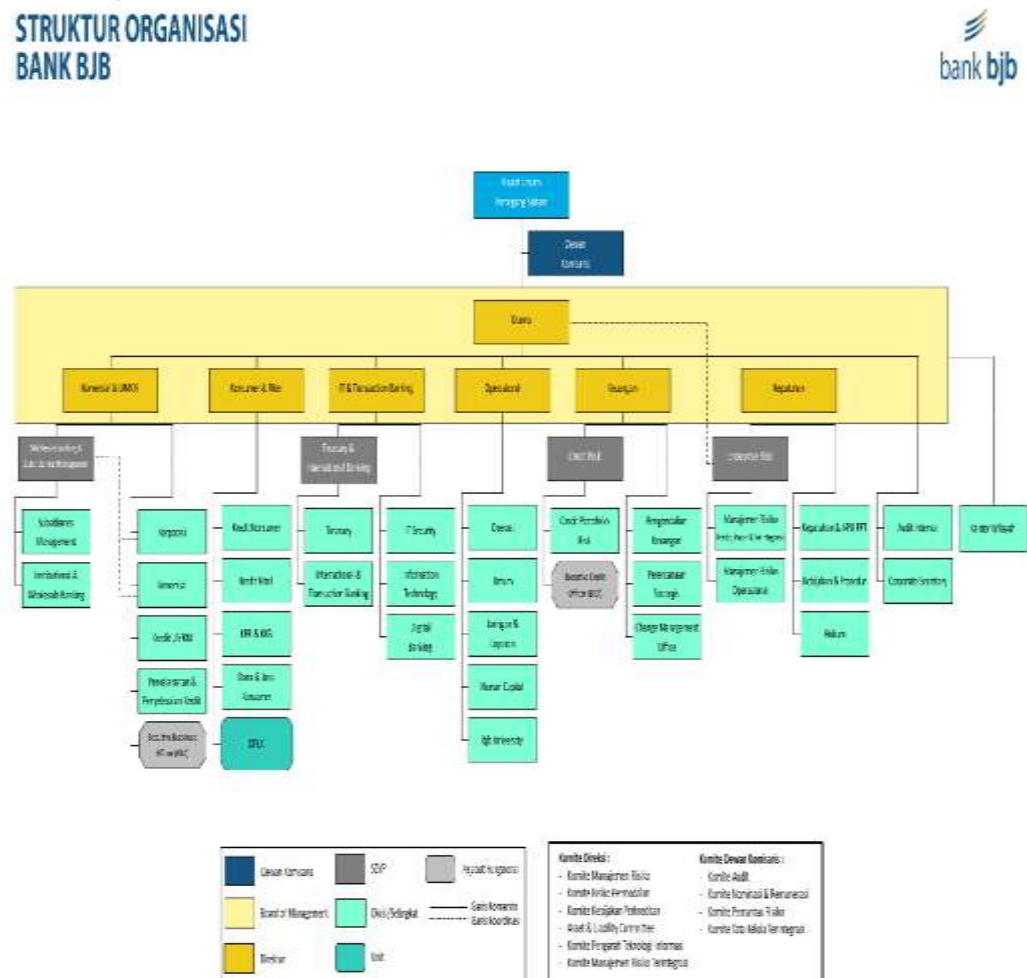
Keterangan warna logo bank Bjb:

- 1) *Calm water Blue*: Tegas, Konsisten, Intitusional, Berwibawa, Teduh
Mapan
 - 2) *Atmospheric Ambience Blue*: Visioner, Fleksibel, Modern
 - 3) *Sincere True Yellow*: Melayani, Kekeluargaan, Tumbuh
2. *Brand Shape* : Jangkauan Pelayanan (perspektif sekunder : Sayap terbang untuk kemajuan). Bentuk sayap pada logo bank bjb melambangkan lengan

yang menjangkau jauh untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah, *shareholder* dan seluruh masyarakat. Sedangkan, penggunaan huruf pada *logotype* merupakan pengembangan bentuk dari huruf *Alte Haas Grothesk*.

3. *Brand Name* : Bank bjb adalah sebuah akronim, menggambarkan sifat kesederhanaan dan sofis modern masyarakat. Dimana bank bjb akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi bank bjb untuk menjadi lebih efektif dan profesional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Marauke.

3.1.4 Struktur Organisasi Bank Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Banten

Tbk

Gambar 3.4 Stuktur Organisasi BANK BJB

Sumber : www.bankbjb.co.id (2025)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Periode 2019-2023.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang dipublikasikan berupa laporan keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Melalui laman resmi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. (www.bankbjb.co.id).

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Pada jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan.

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan dari pihak lain atau dari Lembaga lain). Menurut Lengkong et al. (2017).

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian, data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan

yang sudah ada, informasi dari jurnal atau bahan keperpustakaan yang berhubungan dengan topik yang dibahas, melalui studi pustaka maupun situs internet.

Penelitian menggunakan data sekunder yang dipublikasikan berupa laporan keuangan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. (www.bankbjb.co.id).

3.2.2.2 Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan persyaratan sampel yang diperlukan penelitian (Nasution:2023). Teknik ini dipilih karena penelitian bersifat kualitatif dan memerlukan informan, studi dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan laporan keuangan tahun 2019-2023. Sehingga kriteria atau persyaratan sampel pada penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang terdapat di laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. Selama periode 2019-2023.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan rasio keuangan yang dilihat oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Rumusan masalah akan dijawab berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan, berupa data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini dalam penelitian ini merupakan proses pencapaian data secara sistematis yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi. Setelah pengumpulan data dilakukan,

reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing/verification*) dilaksanakan (Sugiyono, 2019).

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi yang bersumber pada hal-hal penting untuk dibahas atau diambil kesimpulan. Reduksi dapat dilakukan melalui abstraksi atau merangkum hal-hal penting agar tetap relevan dengan penelitian. Melalui tahap ini, informasi yang paling relevan dan signifikan difokuskan untuk analisis lebih lanjut.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tertata dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan informasi yang telah diorganisasikan sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

Hal ini diperlukan karena data yang diperoleh selama penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga perlu disederhanakan tanpa mengurangi isinya.

3. Penarikan kesimpulan (*conculing drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisis data penelitian kuantitatif. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dalam kosep-konsep dasar penelitian tersebut.